



Efektivitas Model *Group Investigation* Berbantuan Media Diorama untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Berpikir Kritis Siswa

Ida Ayu Intania Sari Pidada^{1*}, I Wayan Lasmawan², Sariyasa³ 

^{1,3,3} Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 09, 2023

Revised March 12, 2023

Accepted July 15, 2023

Available online July 25, 2023

Kata Kunci :

Berpikir kritis, *group investigation*, pembelajaran kooperatif, sikap mandiri

Keywords:

Critical thinking, group investigation, cooperative learning, independent attitude.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Sikap mandiri dan kritis sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media diorama terhadap peningkatan sikap mandiri siswa, mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media diorama terhadap berfikir kritis siswa, dan mendeskripsikan efektivitas secara simultan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media diorama terhadap peningkatan sikap mandiri dan berfikir kritis siswa. Jenis penelitian ini yaitu *quasi-experimental* dengan *non equivalent post-test only control group design*. Sampel penelitian ini yaitu 60 siswa yang terbagi atas 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol dan dipilih melalui *random sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes essay yang datanya dianalisis secara kuantitatif dengan uji Manova dan Anova. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan sikap mandiri dan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar setelah dibelajarkan dengan model *Group Investigation* berbantuan media diorama. Dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* berbantuan media diorama efektif meningkatkan sikap mandiri dan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

ABSTRACT

An independent and critical attitude is needed in the learning process. Therefore, this quantitative study aims to describe the effectiveness of the Group Investigation learning model assisted by diorama media on increasing students' independent attitudes, describing the effectiveness of the Group Investigation learning model assisted by diorama media on students' critical thinking, and simultaneously describing the effectiveness of the Group Investigation learning model assisted by diorama media towards increasing students' independent attitudes and critical thinking. This type of research is quasi-experimental with a non-equivalent post-test only control group design. The sample of this research was 60 students divided into 30 students in the experimental class and 30 students in the control class and were selected through random sampling. The instruments used included observation sheets and essay tests whose data were analyzed quantitatively with the Manova and Anova tests. The results of the study prove that there are differences in the independent attitude and critical thinking of fifth grade elementary school students after being taught with the Group Investigation model assisted by diorama media. It can be concluded that the Group Investigation model assisted by diorama media is effective in increasing the independent attitude and critical thinking of fifth grade elementary school students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting untuk diperoleh setiap anak. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, namun juga membelajarkan keterampilan sosial yang meliputi sikap mandiri, bekerjasama, komunikasi dan sebagainya. Salah satunya yaitu pengembangan sikap mandiri siswa menjadi hal yang sangat mendasar dari proses pembelajaran. Usaha untuk membentuk sikap mandiri pada siswa bukanlah hal mudah, melainkan dibutuhkan usaha keras dan perjuangan yang besar, pantang menyerah dan kontinyu (Dayanti, 2017; Kusuma & Sutapa, 2020). Guru mempunyai peranan

*Corresponding author

E-mail addresses: intaniasari916@gmail.com (Ida Ayu Intania Sari Pidada)

besar terhadap pengembangan sikap mandiri siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah bergantung dengan orang lain serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Rahmawati & Suryadi, 2019). Guru di dalam pembelajaran harus mampu mengkondisikan siswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang tidak diterima begitu saja dari penjelasan guru melainkan harus mampu membangun sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari Siswa yang memiliki sikap mandiri akan menjadi siswa yang aktif memaksimalkan kesempatan dan kemampuannya untuk belajar (Irawan, Rafiq, & Utami, 2021; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021). Tidak hanya sikap mandiri yang perlu diperhatikan tetapi berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan. Keterampilan berfikir kritis adalah keahlian mendasar yang perlu dikuasai seseorang dalam menyelesaikan permasalahan (Ananda, Asrizal, & Usmeldi, 2021; Puspita & Dewi, 2021). Berpikir kritis merupakan suatu kerangka akal budi yang digunakan untuk mengalisis dalam proses mempertimbangkan atau menentukan suatu hal agar sesuai dengan logika. Berpikir kritis dapat digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga pemikiran siswa terhadap suatu konsep tertentu adalah valid dan benar dan menjadi suatu hal yang harus ditanamkan pada diri siswa (Kurniati, Khairil, & Darwin, 2019; Suryaningsih & Koeswanti, 2021). Hal ini dikarenakan berfikir kritis cenderung pada kegiatan mental yang mempertimbangkan langkah-langkah pada metode ilmiah. Berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu siswa memahami konsep. Menyikapi hal tersebut, penting untuk diketahui tingkat sikap mandiri dan kritis siswa untuk mendukung proses pembelajaran, serta sebagai acuan untuk membuat pembelajara yang meningkatkan sikap mandiri dan kritis

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin sampai dengan hari kamis pada tanggal 3 sampai dengan 6 Oktober 2022 dengan guru - guru di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai diperoleh informasi bahwa sikap mandiri siswa masih tergolong rendah karena masih ada siswa dalam menyelesaikan tugas meminta bantuan kepada temannya, tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan sesuatu di depan kelas. Selain itu, tingkat berpikir kritis siswa rendah karena 1) siswa jarang bertanya dalam proses belajar, 2) siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, 3) siswa belum mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi. Sikap mandiri dan berpikir kritis siswa masih rendah karena siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas serta siswa terlihat pasif dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu straegi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI. *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Aisyah, Iriyanto, Hardika, Rosyidamayani, & Maningtyas, 2020; Sudiasih & Margunayasa, 2020). Model *group investigation* adalah salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mampu membuat siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Model *Group Investigation* adalah suatu model yang memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan cara berpikir dan membuat siswa mengetahui kemampuan sendiri (Nadiya, Rosdianto, H., & Murdani, 2016; Putra, Margunayasa, & Wibawa, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe GI mempunyai beberapa kelebihan yaitu meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman maupun guru, siswa terlatih dalam mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan. Model pembelajaran *Group Investigation* juga efektif meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa sehingga pemahaman konsep materi pembelajaran lebih maksimal. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menggunakan model tetapi juga membutuhkan bantuan media pembelajaran (Wahyuni, Candiasa, & Wibawa, 2021; Yasa, 2020). Adanya media pembelajaran bisa dijadikan solusi untuk mengatasi kebosanan siswa. Salah satu media yang digunakan yaitu media diorama. Media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya (Anjarwati, Maruro, R, Pratama, & Nanda, 2022; Evtasari & Aulia, 2022). Media diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Media diorama sebagai media pembelajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah, dan bahkan dapat diusahakan untuk berbagai macam mata pelajaran . Penggunaan media diorama mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat, dapat dipakai berulang-ulang, dapat melukiskan bentuk dari keadaan sebenarnya, dan dapat memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang dalam keadaan sebenarnya sulit dilihat (Hasanah & Muryanti, 2019; Sufa, Cahyadi, & Untari, 2017). Kelebihan lainnya memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan objek secara utuh baik secara konstruksi maupun cara kerjanya serta dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas, membuat siswa mudah menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, meningkatkan keaktifan belajar dan sikap berpikir kritis (Evtasari &

Aulia, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan media diorama akan menumbuhkan siswa itu menjadi kritis, terlihat kebersamaan dan kerjasamanya dengan siswa lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran (Rachmawati, 2018; Widiartini, Putra, & Manuaba, 2018). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas siswa (Tamara, 2018; Tarigan & Irwan, M.Pd, 2021). Model pembelajaran *group investigation*, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran GI dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Putra et al., 2018; Widiyanti & Sumantri, 2020). Beberapa penelitian telah mengkaji yang berkaitan dengan model *group investigation* kemudian dipadukan dengan media diorama, dimana siswa mempelajari suatu kejadian masa lampau melalui media yang didalamnya berisi tiruan pemandangan dengan bentuknya yang kecil sehingga terlihat menarik untuk memahami isi tersebut. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas model *group investigation* berbantuan media diorama terhadap sikap mandiri dan berpikir kritis siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *non equivalent post-test only control group design*. penelitian eksperimental adalah suatu penelitian mengenai kemungkinan sebab-akibat dengan memberikan perlakuan lebih kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak diberikan perlakuan (Agung, 2018). Berikut merupakan desain dalam penelitian ini sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post test
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V SD. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 218 siswa diantaranya SDN 1 Sanur berjumlah 62 siswa, SDN 3 Sanur berjumlah 62 siswa, SDN 4 Sanur berjumlah 32 siswa, SDN 8 Sanur berjumlah 32 siswa dan SDN 11 Sanur berjumlah 30 siswa. Sementara itu, sampel pada penelitian ini terdiri atas 30 siswa kelas eksperimen dari SD Negeri 3 Sanur Va, dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa dari SD Negeri 1 Sanur Va. Sampel tersebut dipilih melalui teknik *random sampling* yakni teknik undian. teknik *random sampling* yaitu sebuah cara pengambilan sampel dalam penelitian dengan secara acak, sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu, setiap anggota populasi atau bagian dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sebelum dilaksanakan penelitian, kedua kelas yang terpilih dinyatakan memiliki kemampuan yang setara melalui uji Anava berbantuan *SPSS-25 for windows*.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen sikap mandiri dan instrumen berfikir kritis. Untuk memperoleh data sikap mandiri siswa kelas V, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun dengan dimensi dan indikator sikap mandiri pada penilaian rentangan skor dari 1-4. Selain itu, instrumen penilaian berfikir kritis dibantu oleh instrumen berupa *tes essay*. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan rentangan skor 1-3. Dalam tes selanjutnya skor akan dijumlahkan dan jumlah skor merupakan variabel berpikir kritis. Kedua instrumen tersebut telah terbukti valid dan reliabel sebagai alat pengumpul data melalui uji validitas dan uji reliabilitas butir instrumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Anava dan Manova. Anava digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Sedangkan Manova digunakan untuk menguji hipotesis 3. Data hasil penelitian yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan uji homogenitas diperoleh melalui uji *Levene's*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dijelaskan secara detail untuk menjelaskan 3 masalah yang telah dirumuskan yaitu (1) mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *group investigation* (GI) berbantuan media

diorama terhadap peningkatan sikap mandiri siswa, dan (2) mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *group investigation* (GI) berbantuan media diorama terhadap berfikir kritis siswa, (3) mendeskripsikan efektivitas secara simultan model pembelajaran *group investigation* (GI) berbantuan media diorama terhadap peningkatan sikap mandiri dan berfikir kritis siswa. Hasil analisis secara deskriptif pada sikap mandiri dan berfikir kritis siswa diperoleh sesuai [Table 2](#).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Mandiri dan Berfikir Kritis Siswa

Variabel Statistik	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
N	30	30	30	30
Mean	87.16	67.73	88.40	72.40
Median	85	70	88.50	73
Modus	85	70	87	73
Standar Deviasi	7.732972	10.14017	6.759922	7.850324
Varians	59.79885	102.8230	45.69655	61.62759
Range	25	35	22	27
Minimum	75	50	77	60
Maksimum	100	85	100	87

Keterangan:

A1 Y1 : Sikap mandiri siswa kelompok eksperimen

A1 Y2 : Sikap mandiri siswa kelompok kontrol

A2 Y1 : Berpikir kritis siswa kelompok eksperimen

A2 Y2 : Berpikir kritis siswa kelompok kontrol

Berdasarkan tabel konversi, diperoleh hasil nilai rata-rata sikap mandiri siswa kelompok eksperimen adalah, Mean = 87 dan sikap berfikir siswa memperoleh nilai Mean = 88. Sementara pada kelompok kontrol, rata-rata sikap mandiri siswa kelas V yaitu sebesar 67 dan sikap berfikir kritis siswa yakni 72. Dilihat dari nilai analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri dan berfikir siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan sikap mandiri dan berfikir siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan metode statistic dengan uji Anava A dan *Manova*, terlebih dahulu data diuji dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21.00 for Windows*. Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil uji normalitas terdapat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sikap Mandiri	Kelas Eksperimen	0.114	30	0.116
	Kelas Kontrol	0.155	30	0.063
Berpikir Kritis	Kelas Eksperimen	0.151	30	0.078
	Kelas Kontrol	0.136	30	0.163

[Tabel 3](#) membuktikan bahwa sebaran data sikap mandiri dan berfikir kritis dengan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama maupun yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai *Sig.* 0.116, 0.063, 0.078 dan 0.163 > 0.05. Sesuai dengan kriteria uji normalitas, jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi sehingga dapat dinyatakan data telah terdistribusi secara normal. Setelah uji normalitas, uji prasyarat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians melalui teknik statistik *Levene's Test*. Kriteria penentuan keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi namun jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Hasil uji homogenitas dicantumkan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	F	df ₁	df ₂	Sig.
Sikap Mandiri	2.594	1	58	0.113
Berfikir Kritis	0.656	1	58	0.421

Berdasarkan hasil uji homogenitas data, diketahui nilai *Sig.* untuk data sikap mandiri siswa sebesar 0,113 dan nilai *Sig.* berfikir kritis siswa sebesar 0,421 dimana kedua hasil uji homogenitas tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan ketentuan uji homogenitas, apabila nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi. Hal ini berarti data sikap mandiri dan berfikir kritis pada siswa antar kelas memiliki varians data yang homogen. Disamping uji normalitas data dan homogenitas, uji prasyarat dilanjutkan dengan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada data. Hasil uji ini dapat disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

		Berpikir Kritis
Sikap Mandiri	Pearson Correlation	0,232
	Sig. (2-tailed)	0,075
	N	60

[Tabel 5](#) menyatakan bahwa nilai *Pearson Correlation* kedua variable yang bernilai 0,075 < 0,8 dan nilai signifikansi (*sig*) pada hasil analisis menunjukkan nilai di atas 0,232 (*sig.*>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antar variabel terikat tidak signifikan atau tidak ada korelasi antar variable terikat atau uji MANOVA layak dilaksanakan. Setelah diketahui bahwa seluruh uji prasyarat telah memenuhi ketentuan, maka data sikap mandiri dan berfikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji melalui uji hipotesis. Pengujian hipotesis 1 yaitu terdapat perbedaan sikap mandiri siswa dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) berbantuan media diorama dan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Uji hipotesis ini dilaksanakan menggunakan rumus Analisis Varians Satu Jalur (Anava A).

Kriteria pengujianya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain menggunakan rumus Anava A tersebut, pengujian hipotesis 1 dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21.00 for Windows*. Hasil uji F disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Uji F Sikap Mandiri Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5664.817	1	5664.817	69.669	0.000
Within Groups	4716.033	58	81.311		
Total	10380.850	59			

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 69,669 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 4,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} = 69,669 > F_{tabel} 4,00$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan media diorama terhadap sikap mandiri siswa kelas V SD Tahun Ajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis 2 yaitu terdapat perbedaan sikap berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *group investigation* (GI) berbantuan media diorama dan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Uji ini menggunakan rumus Analisis Varians Satu Jalur (Anava

A). Kriteria pengujianya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji F disajikan pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Hasil Uji F Sikap Berfikir Kritis Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3840,000	1	3840,000	71,559	0,000
Within Groups	3112,400	58	53,662		
Total	6952,400	59			

[Tabel 7](#) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} , sebesar 71,559 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 4,00. Hal ini membuktikan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} = 71,559 > F_{tabel} 4,00$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan media diorama terhadap berpikir kritis siswa kelas V SD Tahun Ajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis 3 menggunakan rumus Manova dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21.00 for Windows*. Hipotesis ketiga bertujuan untuk mendeskripsikan

ada atau tidaknya perbedaan secara simultan pada sikap mandiri dan sikap berfikir kritis siswa dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) berbantuan media diorama dan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Hasil analisis melalui uji Manova disajikan pada [Tabel 8](#).

Tabel 8. Hasil Uji Manova pada Sikap Mandiri dan Berfikir Kritis Siswa

	Sig	Keterangan
Pillai's Trace	0,000	Signifikan
Wilks' Lambda	0,000	Signifikan
Hotelling's Trace	0,000	Signifikan
Roy's Largest Root	0,000	Signifikan

Pada [Tabel 8](#) membuktikan bahwa nilai *sig.* untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima H_0 , jadi terdapat perbedaan yang simultan antara sikap mandiri dan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan media diorama pada siswa kelas V SD Tahun Ajaran 2022/2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *group investigation* berbantuan media diorama dapat meningkatkan sikap mandiri dan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat pada temuan dilapangan. Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran GI, siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan diskusi, sehingga penerapannya siswa akan belajar secara mandiri pada kelompok untuk menginvestigasi atau mencari, menemukan dan menganalisis informasi dari banyak sumber tentang materi pembelajaran yang sudah dibagi pada setiap kelompok. Siswa menjadi disiplin tepat waktu dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan gurunya. Selain itu, kegiatan siswa dalam berdiskusi membahas satu materi atau masalah mampu meningkatkan sikap mandiri pada siswa ([Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, 2021](#)). Siswa diberikan tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri begitu pula dengan orang lain yang berada dalam kelompok tersebut. Siswa akan memiliki rasa kompetisi dan kesenangan bagi dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GI mampu melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena dalam diskusi kelompok siswa diberikan kesempatan secara mandiri untuk mampu menyampaikan pendapat serta menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan diskusi ([Rachmawati, 2018](#); [Widiartini et al., 2018](#)). Dalam proses pembelajaran GI mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain.

Pembelajaran *group investigation* menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra dan menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang lain belajar dengan gaya yang berbeda. Model *group investigation* ini dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan inovatif. Model ini cocok di digunakan dalam proses belajar siswa dalam sikap mandiri siswanya. Membiasakan siswa untuk disiplin waktu, meningkatkan percaya diri siswa. Kemajuan sebuah pembelajaran jenjang pendidikan dari tingkat dasar bahkan di tingkat perguruan tinggi dapat dilihat terutama kualitas sikap dari siswa itu sendiri ([Nainggolan, Sidabalok, & Aritonang, 2022](#)). Temuan kedua model *group investigation* berbantuan media diorama mampu meningkatkan berpikir kritis karena dalam proses pembelajaran siswa dirangsang untuk menumbuhkan keterampilan dalam menganalisis, mengeksplorasi, menyusun laporan guna melatih dalam mengkomunikasikan buah pikirannya. Mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa untuk mengawali pembelajaran sehingga siswa siap dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Kegiatan awal guru menumbuhkan kesiapan belajar pada siswa mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang materi dan tujuan yang akan diperoleh dalam pembelajaran serta menyampaikan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran ([Ananda et al., 2021](#); [Satwika, Laksmiwati, & Khoirunnisa, 2018](#)). Pembelajaran dikatakan bermutu apabila dalam pembelajaran terjadi pengkoordinasian dan penyerasian antara siswa dengan guru secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan mampu memberdayakan siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran, secara kelompok siswa diarahkan untuk mampu berdiskusi dan saling bertukar ilmu pengetahuan mengenai topik yang sedang dibahas. Pembelajaran diperbantukan media diorama untuk mempermudah siswa dalam menyajikan hasil akhir dari topik yang sudah dipelajari ([Anjarwati et al., 2022](#); [Sapitri, Guslinda, & Zufriady, 2021](#)). Media diorama berisikan objek – objek mini

yang menarik menyerupai kenyataannya sehingga mampu memperjelas materi dan membantu siswa memahami apa yang sedang disampaikan oleh gurunya sehingga berdampak positif pada berpikir kritis siswa. Media diorama merupakan cara penyampaian suatu materi menggunakan media visual seakan – akan terlihat nyata. Pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* ini membuat siswa lebih aktif secara fisik ketika belajar, sebaliknya pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan ketumpuhan otak dan belajar akan lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada diri Model ini dapat membiasakan siswa untuk mengembangkan berpikir kritis siswa yang sangat berguna bagi kehidupan nyata dimana kehidupan penuh tantangan yang datang baik dalam kehidupan sehari - hari maupun tantangan dalam dunia kerja (Sukmawati & Putra, 2020; Widiartini et al., 2018). Model *group investigation* lebih menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi yang dipelajari sehingga pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan berpikir kritis siswa. Kemampuan ini timbul karena siswa memiliki pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, belajar aktif, memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan baik. Hal ini sependapat dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa siswa terbiasa bekerja sama memecahkan masalah atau membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya, sehingga siswa mampu mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Sejalan dengan itu, bahwa model *group investigation* dapat memberikan kesempatan seluas - luasnya kepada siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topic.

Kemudian tahapan evaluasi dalam pembelajaran *group investigation* terdapat asesmen yang diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Beberapa penelitian lainnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran GI berpengaruh efektif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa diantaranya. Temuan ketiga tentang model *group investigation* berbantuan media diorama terhadap sikap mandiri dan berpikir kritis menunjukkan terdapat perbedaan secara simultan sikap mandiri dan berpikir kritis pada kelompok siswa yang dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan media diorama dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, dalam proses tahap seleksi topik dan perencanaan kerjasama peran guru selama pembelajaran sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Secara perlahan siswa diarahkan untuk mampu mengembangkan berpikir kritisnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengarah, pembimbing, fasilitator dan motivator (Hakim & Azis, 2021; Rohman & Susilo, 2019). Kondisi ini berpotensi untuk membangun konsep pada diri siswa secara mandiri sehingga pembelajaran lebih bermakna. *Kedua*, yakni pada tahap mempresentasikan laporan akhir guru membimbing siswa melakukan presentasi laporan akhir. Penyajian laporan akhir di depan kelas menunjukkan apa yang telah dipelajari siswa bersama kelompoknya. Guru memberikan penguatan agar siswa tidak miskonsepsi dari pembelajaran yang sudah dilakukan serta guru memberikan bentuk apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran (Rachmawati, 2018; Widiartini et al., 2018). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas siswa (Tamara, 2018; Tarigan & Irwan, M.Pd, 2021). Model pembelajaran *group investigation*, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran GI dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Putra et al., 2018; Widiarsari & Sumantri, 2020). Namun, penelitian ini memiliki beberapa kendala yaitu keterbatasan waktu membuat peneliti melaksanakan penelitian. Ketika pelaksanaan penelitian berlangsung wali kelas dan sekolah sering mendapat kunjungan mendadak sehingga pelaksanaan penelitian menjadi terganggu. Selanjutnya agar penelitian mengenai model *group investigation* berbantuan media diorama terhadap sikap mandiri dan berpikir kritis ini dapat digunakan sebagai acuan kepustakaan dalam melakukan penelitian di tema selanjutnya baik dengan variabel yang sama maupun variabel yang berbeda.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *group investigation* berbantuan media diorama memberikan dampak positif dalam meningkatkan sikap mandiri dan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan model *group investigation* berbantuan media diorama membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis suatu masalah, siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan siswa lainnya, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas, bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan

siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memperoleh pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan siswa yang membuat siswa dalam proses pembelajaran tidak mudah bosan, tidak mudah mengantuk dan lebih bersemangat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga khususnya Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mawadahi penelitian ini dengan baik. Selanjutnya terima kasih disampaikan kepada Bapak Dosen Pembimbing 1 yaitu Bapak Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd serta Dosen Pembimbing 2 yaitu Prof. Drs. Sariyasa, M.Sc., Ph.D. yang senantiasa mendampingi dan memberikan bimbingan maupun saran untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Tidak luput pula rasa terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sanur dan SD Negeri 3 Sanur beserta siswa kelas V yang berkenan sebagai subjek dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan yang bermakna untuk memajukan perkembangan pendidikan yang telah dilaksanakan.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, E. N., Iriyanto, T., Hardika, H., Rosyidamayani, & Maningtyas, T. (2020). The Cyber Ethics of Academic Communication Based on Early Childhood Education Student Perception in Universitas Negeri Malang. In *Proceedings of the International Conference on Learning Innovation 2019 (ICLI 2019)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200711.001>.
- Ananda, P. N., Asrizal, A., & Usmeldi, U. (2021). Pengaruh Penerapan PjBL terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Kreatif Fisika: Meta Analisis. *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 14(2), 127–137. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v14i2.1277>.
- Anjarwati, A., Maruro, R, G. K. D., Pratama, V. A., & Nanda, D. (2022). Media Diorama Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V-B Pada Pembelajaran IPA Di SDN Banyuanyar Kidul. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.335>.
- Dayanti, A. D. (2017). Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.2084>.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>.
- Hakim, M. F. al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>.
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.
- Kurniati, D., Khairil, K., & Darwin, C. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PBL dengan Media Audio Visual di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. *Seminar Nasional Sains ...*, (2014), 1–7.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>.
- Nadiya, N., Rosdianto, H., \, & Murdani, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (gi) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.26737/jipf.v1i2.63..>
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Elektriess: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1–6.

- <https://doi.org/10.47709/elektriase.v12i01.1552>.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>.
- Putra, P. G. N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Lesson Study Terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19329>.
- Putri, N. K. I. P., Murda, N., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Questions Card Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20492>.
- Rachmawati, R. I. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving dan Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dilihat dari Kemampuan Awal. *IJEE (Indonesian Journal of Economic Education*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/10790>.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>.
- Sapitri, N., Guslinda, & Zufriady. (2021). Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8556>.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>.
- Sudiasih, N. N., & Margunayasa, I. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Melalui Lesson Study Terhadap Penguasaan Konsep Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24879>.
- Sufa, L. N., Cahyadi, F., & Untari, M. F. A. (2017). Penerapan Media Diorama Skala terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungpandan. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.768>.
- Sukmawati, S., & Putra, N. A. (2020). Pengaruh Model Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Geografi Siswa SMA Negeri 7 Makassar. *UNM Geographic Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26858/ugj.v3i1.14595>.
- Suryaningsih, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa SD. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i1.33196>.
- Tamara, T. (2018). Pengaruh penerapan metode think pair share dan group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jurnal>.
- Tarigan, T. B., & Irwan, M.Pd, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Kelas Vii. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(2), 60–68. <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i2.306>.
- Wahyuni, K. S. P., Candiasa, I. M., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 301–311. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.476.
- Widiartini, P. D. O., Putra, M., & Manuaba, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>.
- Widiasari, N. K. R., & Sumantri, M. (2020). Kooperatif Tipe Group Investigation Melalui Setting Lesson Study terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilimiah Sekolah Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25094>.
- Yasa, A. D. (2020). Pengembangan E-Evaluation Berbasis Aplikasi Hot Potatoes Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23987>.
- Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>.